
**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI METODE MEWARNAI PADA KELOMPOK B PAUD MELATI
BODAS**

Leli Nurjanah, Christian Erickson Sitio

STKIP Mutiara Banten

jurnalstkipmb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan metode mewarnai dalam upaya meningkatkan motorik halus pada anak di PAUD Melati Bodas Kelompok B. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara dua siklus dalam waktu satu semester yang dilaksanakan di PAUD MELATI BODAS Desa Cibodas Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan 2 alat mewarnai yang berbeda dan anak-anak merasa kesulitan karena 3 stimulasi diberikan sekaligus sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 6,6% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 10% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

Kata kunci : *Metode mewarnai, motorik halus*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak tergolong kedalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang di selenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (*golden age*), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus di berikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus di optimalkan semaksimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama, dan sosial emosional.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus di kembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik halus maupun motorik kasar. Di sebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat (Susanto, 2014:164) dalam buku Perkembangan Anak Usia Dini.

Contoh gerakan motorik halus yaitu : (a) gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan (b) gerakan memasukan benda kecil ke dalam lubang (c) membuat prakarya

(menempel, menggunting), (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus dan (e) merobek kertas kecil- kecil, meremas-remas busa dan lain-lain. Melalui latihan-latihan yang tepat gerakan halus ini dapat di tingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang di perlukan guna menyesuaikan diri.

Perkembangan kemampuan motorik halus anak juga di kembangkan di PAUD MELATI BODAS yang indikasinya dapat dilihat pada proses pembelajaran yang berlangsung. Akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti ini yang bertugas sebagai guru yang mengajar pada kelompok B PAUD MELATI BODAS dalam hal mewarnai gambar masih perlu pembinaan yang lebih. Hal ini disebabkan karena metode guru yang masih kurang relevan atau tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan kepada anak didik.

Melihat kondisi di atas, di mana anak-anak kelompok B PAUD MELATI BODAS masih perlu ditingkatkan kreativitasnya dalam hal mewarnai gambar, maka penulis termotivasi melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pemberian tugas, yang di harapkan dapat meningkatkan kreativitas anak di kelompok B PAUD MELATI BODAS.

KAJIAN TEORI

Hakikat Kemampuan

Menurut Munandar (2014:17), bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang di mikilinya. Dalam pandangan Munandar, kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta di permatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu

melakukan sesuatu. Senada dengan Munandar, Robin (2014:13) juga menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Dengan demikian dari kedua keterangan di atas, dapat di pahami bahwa kemampuan merupakan suatu daya atau kesanggupan dalam diri setiap individu dimana daya ini di hasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya (

Perkembangan Anak Usia Dini 2014 : 97-98).

Kemampuan anak prasekolah dalam fase – fase perkembangannya perlu diimbangi oleh berbagai faktor, yaitu intern dan ekstern anak ini, di antaranya faktor intern yang intern yang berupa intelegensi, karena intelegensi sangat penting dalam proses belajar mengajar peranan, peranan intelegensi dapat menentukan pertumbuhan kecerdasan seseorang. Kemampuan yang berkembang dalam perkembangan intelegensi adalah kemampuan matematis dan kemampuan bahasa (Suharsono, 2002:79).

Hakikat Mewarnai

Anak sangat suka membubuhkan warna melalui berbagai media baik saat anak sedang menggambar, atau meletakkan warna pada saat mengisi bidang – bidang gambar yang harus diwarnai. Kegiatan mewarnai ini akan mengajak anak bagaimana mengarahkan kebiasaan – kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan – kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Ini dilakukan melalui memberi warna, memilih warna, dan menjajarkan warna untuk mendapatkan kemampuan – kemampuan yang berguna bagi perkembangan pendidikan anak.

1. Memilih warna, adalah melatih menanamkan sikap anak untuk memilih warna yang mereka anggap bagus dan ia sukai sebagai awal penanaman sikap anak terhadap apa yang ia hadapi. Diharapkan pada akhirnya sejak dini anak tersebut sudah mengenal bagaimana cara memilih mana yang bagus atau tidak bagus, mana yang cocok dan tidak cocok sehingga pada fase tertentu mereka dapat

menghargai dan menyikapi hal – hal di luar dirinya.

2. Menyusun warna, dapat melatih nilai-nilai perbandingan yang bersifat rasa antara satu dengan lainnya, melatih bagaimana memilih dan menempatkan bagian satu dengan lainnya. Diharapkan pada akhirnya perkembangan anak tersebut dapat cermat, terampil membentuk sikap – sikap yang tepat guna menunjang kemampuan – kemampuan yang di milikinya.
3. Menuangkan warna, adalah indakan fisik di mana anak melakukan gerak mengoles dan mengendalikan gerak tangan. Dari kegiatan ini akan menjadi terampil mewarnai dengan benar, tidak keluar dari objek gambar yang di warnai dengan rapi. Kegiatan ini juga dapat melatih perasaan halus, sabar, dan teliti pada anak. dalam seni ketrampilan anak (2011:7.3).

Mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai adalah sebuah ketrampilan yang di sukai oleh anak. Dan sejauh ini, telah menjadi media bagi mereka untuk memungkinkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang mungkin pernah di sentuh atau mereka alami. Dengan demikian, tidaklah mengherankan apabila banyak orang tua, senantiasa berusaha untuk memberikan rangsangan bagi buah hatinya untuk mewarnai sejak dini, (Muhamad, 2009:11-12).

Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan

warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus di beri warna (Pamadi dan Evan Sukardi, 2011:7.4).

Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus menurut Janice J.Beaty (2013:236) adalah perkembangan yang melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. terkait dengan anak kecil sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot – otot kaki dan tangan, yang mengendalikan pergelangan tangan.

Disebut gerakan halus menurut Drs. Ahmad Susanto, M.Pd (Perkembangan Anak Usia Dini 2011:164) di sebut gerakan motorik halus bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot- otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. contoh gerakan halus yaitu (a) gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan; (b) gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang, (c) membuat prakarya (menempel,menggunting); (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus; dan (e) merobek kertas kecil – kecil, meremas-remas busa, dan lain- lain.

Menurut Sujiono (2009:1.14) berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat. Dalam melakukan gerakan

motorik halus, anak juga memerlukan dukungan ketrampilan fisik lain serta kematangan mental.

Melihat ketiga pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot- otot kecil yang membutuhkan koodinasi mata dan telinga.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pertama dilakukan oleh shofiyah dengan judul Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK HIDAYATUS SIBYAN. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan II siklus. Setiap siklusnya di laksanakan 2 kali pertemuan selama 30 menit. Subjek penelitiannya berjumlah 20 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Kemampuan motorik halus pra tindakan 30% dan jumlah anak yang hadir pada siklus I sebesar 58% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 73% siklus II pertemuan 1 kemampuan motorik halus mencapai 84% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 90%. Oleh karena itu pelajaran mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK HIDAYATUS SIBYAN.

Penelitian kedua di lakukan oleh Nurul Fadhilah dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul dengan hasil penelitian adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda dan anak-anak merasa kesulitan karena 3 stimulasi diberikan sekaligus sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra

tindakan ke siklus I sebesar 3,65% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 11,72% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari observasi kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan pada pencapaian kriteria 75%-100% ada sebanyak 3 anak dengan persentase sebesar 30% dan berada pada kriteria Mulai Berkembang sehingga masih sangat perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% ada 5 orang dengan persentase sebesar 50% dan berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sehingga masih perlu ditingkatkan menjadi kriteria Berkembang Sangat Baik agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang maksimal. Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% ada 2 orang dengan persentase sebesar 20% dan berada pada kriteria Belum Berkembang. Hal tersebut dikarenakan ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan krayon, melakukan kegiatan mewarnai secara asal-asalan dan tidak bersungguh-sungguh. Terbukti dengan kemampuan anak dalam memegang krayon yang seharusnya sudah bisa mengkoordinasikan jari jemari serta memegang menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk tetapi hanya memegang menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk saja serta posisi memegang krayon yang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah. Begitu juga dengan kemampuan anak dalam menggerakkan pergelangan tangan tidak hanya menggerakkan pergelangan tangan secara memutar, ke kanan dan ke kiri, atau ke atas dan ke bawah saja. Tetapi sudah bisa menggerakkan 2 atau 3 gerakan pergelangan

tangan. Hal tersebut berdampak pada kemampuan anak untuk mengkoordinasikan mata dan tangan yaitu banyak hasil mewarnai gambar yang keluar garis dan belum penuh. Anak yang mendapatkan kriteria 0%-24,99% tidak ada dikarenakan anak sudah tidak asing dengan kegiatan mewarnai menggunakan krayon sehingga bisa mengikuti.

Sesuai hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Melati Bodas sebesar 58,4% yaitu berada pada kriteria Mulai Berkembang sehingga perlu ditingkatkan melalui variasi kegiatan mewarnai agar stimulasi kemampuan motorik halus yang diberikan dapat berkembang maksimal menjadi kriteria berkembang sangat baik. Melalui kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* serta pewarna makanan diharapkan anak-anak antusias, senang dan stimulasi kemampuan motorik halus dapat berkembang maksimal.

Hasil Siklus I

Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada sebanyak 6 anak dengan persentase sebesar 60% dengan keterangan berkembang sesuai harapan sehingga masih perlu ditingkatkan agar mencapai berkembang sangat baik.

Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk serta posisi memegang berada di tengah-tengah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan

ke bawah dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis serta penuh ada 3 anak dengan persentase sebesar 30% berada pada kemampuan mulai berkembang.

Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk dengan posisi memegang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah dan mewarnai gambar dengan tidak keluar garis atau dengan penuh ada 1 anak dengan persentase sebesar 10% dengan keterangan belum berkembang perlu ditigkatkan agar mencapai kemampuan berkembang sangat baik.

Anak yang mencapai kriteria 0%-24,99% yaitu memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk, menggerakkan pergelangan tangan dengan mengetuk-ngetuk pada bidang gambar dan mewarnai dengan keluar garis serta tidak penuh tidak ada dikarenakan kegiatan mewarnai menggunakan media yang berbeda.sudah cukup familiar dengan anak walaupun beberapa anak mengalami kesulitan tetap bisa mengikuti.

Hasil Siklus II

Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada sebanyak 8 anak dengan persentase sebesar 80% berada pada kemampuan berkembang sangat baik.

Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk serta posisi memegang berada di tengah-

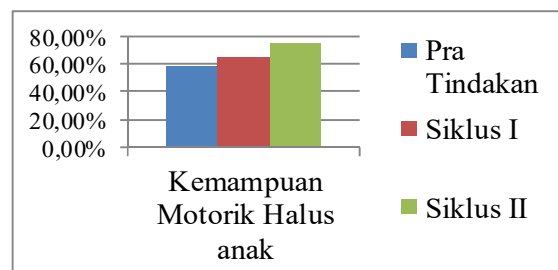
tengah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan ke bawah dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis serta penuh ada 2 anak mengalami peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II namun, belum mencapai 75%.

Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk dengan posisi memegang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah dan mewarnai gambar dengan tidak keluar garis atau dengan penuh sudah tidak ada.

Anak yang mencapai kriteria 0%-24,99% yaitu memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk, menggerakkan pergelangan tangan dengan mengetuk-ngetuk pada bidang gambar dan mewarnai dengan keluar garis serta tidak penuh sudah tidak ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Melati Bodas Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan ketika pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelompok B PAUD Melati Bodas



yaitu: (1) Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3-4 anak. (2) Tiap kelompok mendapatkan 4-5 macam pewarna yang sudah diletakkan pada wadah. (3) Guru memberikan contoh kegiatan mewarnai yang akan dilakukan (4) Menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai dilakukan dan (5) Gambar yang diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Heriawan, Darmaji & Arip Sanjaya. (2012). *Metodologi Pembelajaran*. Serang: LP3G
- Ahmad Chaedar Alwasilah. (2006). *Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Haeriah Syamsudin. (2014). *Brain Game Untuk Balita*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Janice J. Beaty. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Lolita Indraswari. (2012). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*.
- Jurnal Pesona PAUD (Vol.1.No.1). Hlm.2.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dala* Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Munandar Utami (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Morrison, S George. (2012). *Buku Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta: PT Indeks.
- MS Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.